

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan biologis dan psikologis. Secara biologis ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya seks primer dan seks sekunder sedangkan secara psikologis ditandai dengan sikap dan perasaan, keinginan dan emosi yang labil atau tidak menentu. Hurlock (1990) membagi fase remaja menjadi masa remaja awal dengan usia antara 12-17 tahun dan masa remaja akhir usia antara 17-18 tahun. Masa remaja awal dan akhir menurut Hurlock memiliki karakteristik yang berbeda dikarenakan pada masa remaja akhir individu lebih mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati dewasa.

Pada masa remaja selain mengalami perubahan diri dan adanya minat baru, remaja juga mengalami masalah-masalah pribadi ataupun masalah dengan orang lain seperti halnya masalah pribadi remaja adalah masalah-masalah yang berhubungan dengan sekolah, penerimaan diri, perilaku anti sosial, penampilan, ataupun masalah situasi dan kondisi di rumah, dari masalah-masalah yang dihadapi remaja salah satunya adalah sekolah seperti membolos, tidak mengerjakan tugas sekolah, tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini sependapat dengan Khamim (2017) pada jurnalnya yang berjudul 'Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja'. Sering kali seorang siswa yang menginjak umur remaja awal sering menyepelkan suatu pekerjaannya seperti yang sudah dijelaskan di atas yaitu tentang tanggung jawab belajar.

Beberapa fenomena tanggung jawab belajar di kalangan siswa yang dilansir beberapa sumber berita online Kompas.com memaparkan satpol PP telah mengamankan puluhan siswa SMP yang kedapatan membolos saat jam pelajaran berlangsung. Siswa tersebut terjaring di sejumlah tempat yakni pasar, pertokoan, stadion dan alun-alun. Siswa yang membolos tengah asyik

berkumpul atau berduaan di tempat yang sepi, sebelum di serahkan ke pihak sekolah, puluhan siswa membuat surat perjanjian untuk tidak mengulangi perbuatannya. (kompas.com rabu 20/11/2019). Kompas.com juga melansir ada puluhan siswa bolos sekolah terjaring razia, pelajar yang bolos saat jam pelajaran sekolah berlangsung menjadi sorotan di kota tegal, jawa tengah. Hasilnya puluhan siswa bolos sekolah terjaring petuga gabungan dari kepolisian, kesatuan gabungan dari kepolisian, kesatuan bangsa politik dan perlindungan masayarakan (kebangpolinmas), dan dinas pendidikan kota tegal. Razia pelajar di gelar di sejumlah tempat seperti pusat perbelanjaan dan warung-warung. Beberapa diantaranya tertangkap basah sedang main game, ada pula yang sedang asyik bermain bilyar bersama teman-temannya

Untuk Lebih lanjut, peneliti melakukan penelitian awal untuk mengukur tingkat tanggung jawab belajar siswa di SMP/MTS di bojonegoro dengan mengambil sampel random, yaitu memilih 3 sekolah di kecamatan bojonegoro. Dimana peneliti mendapat data sampel sejumlah 70 siswa. Hasil yang di peroleh adalah tingkat tanggung jawab belajar siswa termasuk berkatrgori rendah dengan perolehan presentase 91,42% dan presentase 0% sangat rendah, selanjutnya 8,08% dengan kategori tinggi, dan 0% dengan kategori sangat tinggi (data terlampir). Dengan demiiian dengan di tambahnya Studi pendahuluan yang di lakukan peneliti di MTS Hidayatul Islam Tanjungharjo dengan mewawancari guru BK atau konselor yaitu dengan bapak Khoirul SP. Si bahwa terdapat beberapa siswa yang memiliki tanggung jawab belajar rendah, beberapa siswa yang memiliki tanggung jawab rendah adalah siswa yang bermukim di pondok pesantren dan ada juga dari siswa bajak. Menurunnya tanggung jawab belajar ditandai dengan perilaku yang mengantuk saat kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung, tidak mengerjakan tugas, tidak mengikuti kegiatan belajar ataupun tidak mengikuti pembelajaran atau membolos. Ada beberapa faktor penyebab yang dapat memepengaruhi rendahnya tanggung jawab belajar seorang siswa antara lain faktor dari guru, lingkungan tempat tinggal, sarana dan prasarana, orang tua dan pada diri siswa itu sendiri (Hadi, Yusuf & Syahniar, 2013). Adapun rendahnya tanggung jawab belajar siswa berakibat pada rendahnya hasil

belajar yang di peroleh siswa, perkembangan potensi siswa yang tidak optimal, siswa tidak disiplin dan bahkan siswa dapat tidak naik kelas, mahsunah (2017:14)

Hal di atas perlu di berikan penanganan khusus untuk meningkatkan tanggung jawab belajar mereka. Hal ini di lakukan karena tanggung jawab merupakan kesadaran seseorang akan kewajiban untuk menanggung segala akibat dari sesuatu yang telah diperbuatnya (KBBI). Karena mereka melupakan tanggung jawabnya sebagai siswa prestasinya menurun. Tanggung jawab merupakan suatu sikap dan perilaku seorang individu dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus ia lakukan, baik tugas terhadap Tuhan YME, negara, lingkungan dan masyarakat serta dirinya sendiri, Zuchdi (2013:27). Sehingga siswa harus berusaha menanamkan sikap tanggung jawab pada dirinya sendiri, karena sikap tanggung jawab sangat penting di tanamkan pada kehidupan seorang apalagi khususnya untuk siswa harus memiliki sikap tanggung jawab terutama tanggung jawab belajar.

Berdasarkan pemaparan diatas di perlukan usaha dari seorang konselor atau guru bimbingan konseling untuk mengatasi masalah atau menyelesaikan masalah yang sedang terjadi, sesuai dengan apa yang di butuhkan konseli yang bertujuan untuk membantu menyelesaikan masalahnya dengan harapan siswa dapat mengubah perilaku mal adaptif atau perilaku yang tidak di harapkan ke perilaku yang adaptif atau perilaku yang di harapkan, salah satunya dengan menggunakan teknik aversi

Pengkondisian aversi merupakan teknik konseling yang bertujuan dengan meningkatkan kepekaan konseli terhadap stimulus yang di sukai dengan stimulus yang tidak di sukai. Stimulus yang tidak di sukai di berikan bersama dengan tindakan yang di benci atau menyakitkan (muakhidah, 2006). Siswa yang dapat menyadari perilaku maladaptif yang ada pada dirinya, kemudian mengubahnya menjadi sifat adaptif, maka siswa akan menghilangkan kebiasaan buruknya dan dapat bersosialisasi dengan baik (hartono, 2006)

Pendekatan yang di gunakan peneliti untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa adalah pendekatan behavioral, karena behavioral adalah penerapan teknik dan prosedurnya berakar pada teori tentang belajar dan

pengubahan tingkah laku menjadi adaptif hal ini sependapat dengan, Asrul Haq Alang (2020:32). Karena pendekatan behavior di dasari oleh pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia yaitu pendekatan sistematis dan terstruktur dalam konseling. Pandangan ini melihat individu sebagai produk dan kondisi sosial, sedikit sekali potensi melihat potensi manusia sebagai produser lingkungan (Corey, 2013).

Pendekatan behavior ini berfokus pada perilaku yang nampak dan spesifik dalam konseling, ciri unik terapi tingkah laku ini adalah lebih berkonsentrasi pada proses tingkah laku yang teramati/tampak dan spesifik, fokus pada tingkah laku kini dan sekarang. Pendekatan ini berasumsi bahwa semua tingkah laku baik adaptif maupun maladaptif dapat di pelajari. Selain itu belajar merupakan cara efektif untuk mengubah tingkah laku maladaptif (Corey, 2013).

Wibowo Eko (2020) melakukan penelitian terhadap keefektifan teknik aversi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dengan hasil, teknik aversi berpengaruh untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yang memiliki kedisiplinan rendah. Pradana Eko (2020) melakukan penelitian terhadap keefektifan teknik aversi dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku dalam mengatasi perilaku membolos dengan hasil teknik aversi tersebut sangat signifikan dalam menangani perilaku membolos siswa.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwasannya tanggung jawab belajar bukanlah hal yang sepele dan jika diteruskan akan merugikan siswa. Tanggung jawab belajar yang rendah akan sangat merugikan siswa dan membuat prestasinya menurun. Dari penelitian yang terkait di atas dapat menjadi rujukan bahwa teknik aversi cocok untuk meningkatkan aspek psikomotor dan kognitif siswa dalam peningkatan tanggung jawab belajar dan diharapkan dengan teknik aversi ini siswa dapat meningkatkan tanggung jawab belajar dan memiliki kesadaran bahwa pentingnya tanggung jawab belajar. Selain itu siswa diharapkan agar dapat mempertahankan tanggung jawab belajar dan tidak mengulangi pelanggaran-pelanggaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah di uraikan, saya sebagai peneliti tertarik untuk menerapkan sekaligus mengeksperimenkan “buku panduan pelatihan teknik *aversi* untuk meningkatkan tanggungjawab belajar siswa SMP” kepada siswa MTs Hidayatul Islam Bojonegoro, dengan menggunakan layanan konseling kelompok, dan di harapkan mampu mempermudah serta mengefektifkan tujuan dari penelitian ini, yaitu meningkatkan tanggung jawab belajar siswa dengan menggunakan “buku panduan pelatihan teknik *aversi* untuk meningkatkan tanggungjawab belajar siswa SMP” dengan judul berjudul keefektifan teknik *aversi* untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa pada siswa MTs Hidayatul Islam Bojonegoro.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “apakah panduan teknik *aversi* dapat meningkatkan tanggung jawab belajar siswa?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah mengujicoba produk panduan pelatihan teknik *aversi* untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut

### **1.4.1 Manfaat teoritis**

1.4.1.1 Secara teoritis, penelitian ini di harapkan dapat memberikan wawasan serta pengetahuan untuk meningkatkan tanggung jawab belajar dengan menggunakan buku panduan teknik *aversi* untuk meningkatkan tanggung jawab belajar

1.4.1.2 Sebagai sumber informasi dan referensi bagi pembaca dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa.

### **1.4.2 Manfaat praktis**

1.4.2.1 Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk membantu atau sebagai bahan acuan dan evaluasi dalam meningkatkan rasa tanggung jawab belajar siswa.

## 1.5 Asumsi Dan Batasan Masalah

### 1.5.1 Asumsi

Tanggung jawab merupakan suatu sikap dan perilaku seorang individu dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus ia lakukan, baik tugas terhadap Tuhan YME, negara, lingkungan dan masyarakat serta dirinya sendiri. Sering kali siswa melupakan tanggung jawabnya sebagai siswa dan mengakibatkan prestasi belajarnya menurun. Penelitian ini di laksanakan berdasarkan asumsi bahwa meningkatkan tanggung jawab siswa dengan menggunakan panduan teknik aversi, maka siswa dapat lebih paham bagaimana seharusnya tanggung jawab itu di lakukakan.

### 1.5.2 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, guna memfokuskan penelitian ini maka masalah akan memiliki batasan yang mana batasan tersebut meliputi:

- 1.5.2.1 Penelitian ini hanya dibatasi oleh panduan teknik aversi untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa.
- 1.5.2.2 Penelitian ini di tujukan untuk siswa SMP.

**UNUGIRI**